

**ANALISIS PENENTU PENDAPATAN PEDAGANG KAKI LIMA DI KOTA
JEMBER (PENDEKATAN PRESPEKTIF DEMOGRAFI DAN SOSIAL
EKONOMI)**

Oleh :
Istatuk Budi Yuswanto *

ABSTRACT

The amount of PKL on Jember City always increase continuously every time. It caused by a lot of unemployment because of economic crisis that not end yet. Beside that existency of it help customer especially low income to get their need. It was needed to see the PKL problem as a true context. It is the problem of increasing of their wealth of life. The goal of this research are to know demographic & social economic characteristic of PKL and also to know the influence of amount of work hour, working capital and experience as PKL to PKL Income on Jember City. The technique sampling is random sampling, all of samples are 100 respondent. Analysis data is descriptive and analysis statistic called multiple regression analysis. The result of the research show that 45 % of PKL are 35-44 years old. Most of them have low education. and also 38 % of them get income between Rp 30.000- Rp 39.000. Simultaneously and partially all independent variable (amount of work hour, working capital and experience as PKL) have a significant effect to PKL Income on Jember City.

* Dosen Fak. Ekonomi Univ Moch. Sroedji Jember

24 BALANCE Economics, Business, Management and Accounting Journal Th. IV No.7 Januari 2007
, Published by Faculty of Economic Muhammadiyah Surabaya ISSN 1693-9352

A. Pendahuluan

Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk di negara Indonesia, maka angkatan kerja juga mengalami peningkatan. Sementara kesempatan kerja yang tersedia sangatlah terbatas tidak seimbang dengan pertumbuhan jumlah tenaga kerja. Kondisi yang demikian mendorong pemerintah untuk lebih mengarahkan kebijaksanaan ketenaga kerjaan pada usaha-usaha perluasan kesempatan kerja di berbagai sektor pembangunan. Salah satunya adalah peningkatan proyek-proyek pembangunan yang lebih banyak menyerap tenaga kerja (labour intensive).

Menurut Revisond Baswir (1998) sektor informal menempati kedudukan yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia. Hal itu terutama tampak pada banyaknya umlah tenaga kerja yang menggantungkan hidupnya pada sektor usaha ini. Jumlah tenaga kerja yang hidup dari sektor usaha kecil pada tahun 1990 (tidak termasuk sektor pertanian), berkisar sekitar 22,2 % atau 16,8 juta jiwa. Sebagian besar bergerak dalam bidang perdagangan, jumlahnya meliputi sekitar 45 %, urutan kedua dan ketiga diduduki oleh sektor industri dan sektor jasa-jasa.

Pedagang kaki lima (PKL) tidak lain adalah salah satu bentuk salura distribusi yang melayani langsung kepada konsumen akhir, Namun pada kondisi tertentu PKL dapat juga berperan sebagai produsen, dalam arti mereka membuat barang/jasa untuk selanjutnya dijual sendiri. Dalam penjelasan di atas PKL dapat berperan sebagai penjual barang/jasa untuk dijual langsung pada konsumen (pengecer).

Menurut Basu Swastha DH (1984:192) menyatakan ,” pengecer atau toko pengecer adalah sebuah lembaga yang melakukan kegiatan usaha menjual barang kepada konsumen akhir untuk keperluan pribadi”, yang paling mendasar, PKL merupakan pelaku usaha yang bermotif mencari keuntungan dengan cara mendistribusikan barang langsung kepada konsumen akhir. Secara konseptual dan teoritis .

Sehubungan dengan hal tersebut dirasakan perlu untuk memandang masalah pedagang kaki lima dalam konteks yang lebih hakiki, yakni sebagai masalah peningkatan taraf hidup, hal ini selaras pula dengan tujuan pembangunan nasional, yaitu peningkatan taraf hidup masyarakat secara adil dan merata. Mengacu pada uraian di atas maka dirasa perlu untuk melihat dan mengkaji karakteristik demografi dan sosial ekonomi pedagang kaki lima di kota Jember.

B. Perumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan pokok permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah karakteristik demografi pedagang kaki lima di kota Jember ?
2. Bagaimanakah karakteristik sosial ekonomi pedagang kaki lima di kota Jember ?

3. Bagaimanakah deskripsi pendapatan pedagang kaki lima di kota Jember ?
4. Bagaimanakah pengaruh curahan jam kerja, besarnya modal kerja, serta lamanya bekerja terhadap pendapatan pedagang kaki lima di kota Jember ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui karakteristik demografi pedagang kaki lima di kota Jember.
2. Untuk mengetahui karakteristik sosial ekonomi pedagang kaki lima di kota Jember.
3. Untuk mengetahui deskripsi pendapatan pedagang kaki lima di kota Jember ?
4. Untuk mengetahui pengaruh curahan jam kerja, besarnya modal kerja, serta lamanya bekerja sebagai pedagang terhadap pendapatan pedagang kaki lima di kota Jember.

D. Kontribusi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai pedagang kaki lima di kota Jember khususnya dan pedagang kaki lima di daerah lain pada umumnya serta dapat menemukan permasalahan yang berguna bagi peneliti atau pihak lain yang berminat menekuni lebih lanjut, selain itu diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi pemerintah setempat didalam merumuskan kebijakan khususnya mengenai perbaikan kehidupan sosial ekonomi para pedagang kaki lima.

E. Tinjauan Pustaka

Sektor Informal

Sektor informal menurut Tajuddin Noer Effendi (1993, 94) mempunyai cirri-ciri sebagai berikut :

1. Kegiatan usaha tidak terorganisasi secara baik, karena timbulnya unit usaha tidak menggunakan fasilitas atau kelembagaan yang tersedia di sektor formal.
2. Pada umumnya unit usaha tidak mempunyai ijin usaha.
3. Pola kegiatan usaha tidak beraturan baik dalam arti lokasi maupun jam kerja
4. Pada umumnya kebijaksanaan pemerintah untuk membantu golongan ekonomi lemah tidak sampai pada sektor informal.
5. Teknologi yang dilakukan masih bersifat tradisional.
6. Modal dan perputaran usaha relatif kecil sehingga skala operasinya relatif kecil.
7. Untuk menjalankan usahanya tidak diperlukan pendidikan formal, karena pendidikan yang diperlukan diperoleh dari pengalaman sambil bekerja.
8. Pada umumnya unit usaha termasuk golongan yang mengerjakan sendiri usahanya.
9. Sumber dana modal usaha pada umumnya dari lembaga keuangan tidak resmi.
10. Hasil produksi atau jasa dikonsumsi oleh golongan desa atau kota yang berpenghasilan rendah dan menengah.

Ciri-ciri sektor informal menurut Ahmad Erani Yustika dalam Moh Munir (2005) adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan usahanya tidak terorganisir, karena unit usaha timbul tanpa menggunakan fasilitas atau kelembagaan yang tersedia di sektor formal.
2. Pada umumnya unit usaha tidak mempunyai ijin usaha.
3. Pola kegiatan usaha tidak teratur dengan baik dalam arti lokasi maupun jam kerja,
4. Pada umumnya kebijaksanaan pemerintah untuk membantu golongan ekonomi lemah tidak sampai di sektor ini.
5. Unit usaha berganti-ganti dari satu sub sektor ke sub sektor lainnya.
6. Tehnologi yang digunakan tradisional.
7. Modal dan perputaran usaha relatif kecil, sehingga skala operasinya juga kecil.
8. Untuk menjalankan usaha tidak diperlukan pendidikan formal, sebagian besar diperolehnya hanya dari pengalaman sambil bekerja.
9. Pada umumnya unit usahanya termasuk "one man interprise" dan walaupun mempunyai pekerja biasanya berasal dari keluarga sendiri.
10. Hasil produksi dan jasa terutama di konsumsi masyarakat berpenghasilan menengah ke bawah.

PEDAGANG KAKI LIMA

Meskipun pedagang kaki lima relatif hanya sedikit saja dipelajari. namun ia disebut-sebut dalam banyak studi tentang proses urbanisasi tentang masalah dan kebijakan kesempatan kerja, serta tentang kerangka dan perencanaan kota. Pedagang kaki lima biasanya digambarkan sebagai perwujudan pengangguran tersembunyi atau setengah pengangguran yang luas dan pertumbuhan yang luar biasa dari jenis pekerjaan sektor tersier yang sederhana dikota didunia ketiga. Menurut gambaran paling buruk pedagang kaki lima dipandang sebagai parasit dan sumbr pelaku atau benar-benar pelaku kejahatan, yang bersama-sama dengan pengemis dan pencuri yang tergolong dalam "Rakyat jelata" atau semata-mata dianggap sebagai "jenis pekerjaan yang sama sekali tidak relevan". Sedangkan menurut pandangan paling baik, ia dipandang sebagai korban dari langkanya kesempatan kerja yang "produktif " dikota. Ia dipandang sebagai suatu "jawaban terakhir" yang berhadapan dengan proses urbanisasi yang berangkai dengan migrasi desa-kota yang besar, pertumbuhan penduduk kota yang pesat, pertumbuhan kesempatan kerja yang lambat dalam sektor industri, dan penerapan teknologi impor yang padat modal dalam keadaan kelebihan tenaga kerja. Dalam hubungannya dengan model dualistis pasar tenaga kerja di kota yang menggunakan peristilahan sektor formal/informal, pedagang kaki lima nampaknya akan menjadi jenis pekerjaan yang penting yang relatif khas dalam sektor informal . dan sebagai cara untuk menguji hakikat dan arti "informalitas", atau lebih baik sebagai cara untuk menggantikan istilah informal yang terasa tidak banyak maknanya, yang

hanya berarti "tidak formal". dengan gambaran yang lebih tepat dan bermakna.

Menurut Moh Munir (2005) Pedagang kaki lima tidak lain adalah salah satu bentuk saluran distribusi yang melayani langsung kepada konsumen akhir, namun pada kondisi tertentu PKL juga dapat berperan sebagai produsen, dalam arti mereka membuat barang/jasa untuk selanjutnya dijual sendiripedagang kaki lima yang berperan sebagai pedagang eceran secara umum mereka menciptakan milik, yaitu dengan terjadinya transaksi jual beli dengan konsumen akhir, pada konteks lain mereka menciptakan kegunaan bentuk dalam arti merubah bahan yang kurang diminati konsumen menjadi bentuk barang (makanan) yang lebih bermanfaat/diminati konsumen. "Jenis barang yang diperdagangkan oleh PKL dapat dikategorikan jenis Convenien Goods jarang sekali Special Goods" (Alisyahbana, 2003).

F. Metode Penelitian

Lokasi dan Sampel Penelitian

Lokasi Penelitian di 5 kecamatan di Kota Jember dan yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah pedagang kaki lima. Jumlah sampel untuk masing-masing kecamatan kota diambil 20 responden dengan cara mendatangi tempat mereka bekerja. sehingga jumlah sampel seluruhnya berjumlah 100 orang.

Teknik Pengumpulan Data

Data dan informasi mengenai responden dikumpulkan dengan cara melakukan observasi langsung dan wawancara berstruktur atau dengan daftar pertanyaan yang diajukan kepada responden. Kemudian untuk mengumpulkan informasi yang lebih mendalam dan detail mengenai responden dilakukan interview yang lebih mendalam. Observasi terutama dilakukan pada saat responden aktif dalam pekerjaannya.

Metode Analisis Data

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif sesuai dengan tujuan penelitian. Untuk mengetahui karakteristik demografi dan sosial ekonomi pedagang kaki lima digunakan analisis tabel frekwensi tunggal maupun tabulasi silang. Variabel-variabel yang digunakan untuk memberi gambaran karakteristik demografi pedagang kaki lima meliputi umur, pendidikan, daerah asal responden, dan status perkawinan, sedangkan faktor sosial ekonomi dijangkau dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang menyangkut, lamanya bekerja, alasan bekerja sebagai pedagang, besarnya modal kerja yang digunakan, jumlah jam kerja, lamanya bekerja serta jumlah pendapatan bersih per harinya.

Untuk mengetahui pengaruh curahan jam kerja dan lamanya bekerja sebagai pedagang kaki lima terhadap pendapatan digunakan analisis regresi linier berganda yang selanjutnya diuji secara simultan pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebasnya dengan " Uji F " dan diuji secara parsial pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebasnya dengan " Uji-t". Untuk melihat kemampuan variabel-variabel bebas secara simultan dalam menjelaskan perubahan variabel tidak bebasnya digunakan koefisien determinasi (R^2).

Formula regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y = jumlah pendapatan bersih pedagang kaki lima per harinya

a = konstanta

bi = koefisien regresi

X₁ = curahan jam kerja pedagang kaki lima per harinya

X₂ = besarnya modal kerja

X₃ = pengalaman sebagai pedagang kaki lima (tahun)

e = variabel pengganggu

Untuk memperoleh Model Regresi Linier Berganda yang bersifat BLUE (Best Linier Unbiased Estimation) maka model regresi tersebut harus memenuhi asumsi-asumsi dasar klasik (Gujarati, 2000) yaitu :

- a. **Non Multikolinearitas**, artinya variabel gangguan dan variabel bebas dalam model regresi tersebut tidak saling berhubungan secara sempurna.
- b. **Non Heteroskedastisitas** yaitu varians gangguan adalah tidak berbeda atau konstan dari satu observasi ke observasi lainnya.
- c. **Non Autokorelasi**, yaitu tidak ada korelasi antara anggota serangkaian observasi.

G. Hasil & Pembahasan

Karakteristik Pedagang Kaki Lima

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 45 % berada pada kelompok umur 35-44 tahun. Hal ini dapat dimengerti mengingat usia tersebut merupakan usia produktif dan juga merupakan usia di mana seseorang sedang kuat-kuatnya bekerja mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga.. Temuan lainnya bila dikaitkan dengan status perkawinan ternyata bagi mereka yang belum kawin mayoritas berada pada kelompok umur 15-24 tahun, yakni sebesar 88,89 % . Sedangkan pedagang kaki lima dengan status kawin prosentase tertinggi pada usia 35-44 tahun, yakni sebesar 54,88 %.

Karakteristik yang berkaitan dengan tingkat pendidikan responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan sekolah dasar. Pendidikan dalam penelitian ini diukur dengan jumlah tahun sukses yang telah dilalui dalam pendidikannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pedagang kaki lima tingkat pendidikannya adalah sekolah dasar (SD), yakni sebesar 74 %, nilai ini tersebar pada kelompok yang tidak tamat sekolah dasar (SD) sebesar 27 %, dan 47 % tamat SD. Pendidikan merupakan salah satu unsur penting dalam penentuan lapangan pekerjaan yang ingin dimasukinya, karena ada beberapa lapangan pekerjaan yang hanya bisa dimasuki oleh mereka yang memiliki tingkat pendidikan tertentu. Untuk bekerja sebagai pedagang kaki lima di Kabupaten Jember ternyata tidak diperlukan tingkat pendidikan tertentu. Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa bagi responden yang berstatus kawin 79,27 % berpendidikan SD, sedangkan bagi responden yang berstatus belum kawin 50 % berpendidikan SD

Ditinjau dari lamanya masa kerja, hasil penelitian menunjukkan bahwa bagi mereka yang berstatus sudah kawin ternyata lama masa kerjanya lebih lama dibandingkan dengan mereka yang belum kawin. Secara keseluruhan prosentase terbesar dari responden yakni sebesar 42 % memiliki masa kerja selama 3-5 tahun, disusul kemudian masa kerja 0-2 tahun sebanyak 27 %. Masa kerja 6-8 sebanyak 20 %, masa kerja 9-11 tahun sebanyak 11 %. Apabila dilihat dari status perkawinan, maka bagi yang berstatus kawin sebagian besar dari mereka atau 43,9 % telah bekerja selama 3-5 th tahun disusul kemudian 24,39 % dari responden telah bekerja sebagai pedagang kaki lima selama 6-8 tahun. Sedangkan bagi mereka yang berstatus belum kawin hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas dari mereka, yakni sebesar 66,67 % telah bekerja selama 0-2 tahun

Ditinjau dari pendapatan per hari yang berhasil mereka bawa pulang ke rumah hasil penelitian menunjukkan bahwa dilihat secara keseluruhan, mayoritas dari reponden, yakni sebesar 38 % menerima pendapatan per hari sebesar Rp 30.000 – 39.000, 25 % dari mereka menerima pendapatan per hari sebesar Rp 40.000 – 49000. Sedangkan yang mampu memperoleh pendapatan per hari sebesar Rp 50.000-59000 hanya sebesar 20 %. Apabila dilihat dari status perkawinannya, maka bagi mereka yang berstatus kawin sebagian besar dari mereka, yakni sebesar 36,59 % memperoleh pendapatan per hari sebesar Rp 30.000 – Rp 39.000, berikutnya sebesar 24,39 % mampu memperoleh pendapatan per hari sebesar Rp. 50.000 – 59.000. Sedangkan bagi pedagang kaki lima yang berstatus belum kawin, hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas dari mereka, yakni sebesar 44,44 % memperoleh pendapatan per hari sebesar Rp. 30.000 – 39.000.

Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Pedagang kaki lima

Faktor-faktor yang diduga berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima adalah besarnya curahan jam kerja, besarnya modal kerja serta. pengalaman sebagai pedagang kaki lima. Untuk membuktikan dugaan tersebut digunakan alat analisis statistik yakni “ Analisis Regresi Linier Berganda” . Mula-mula akan diuji pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel tidak bebasnya dengan “ Uji F” . Selanjutnya akan diuji pengaruh secara parsial dari variabel bebas terhadap variabel tidak bebasnya dengan uji “t”.

Sebelum sampai kepada analisis regresi linier berganda, terlebih dahulu akan dipaparkan secara deskriptif seluruh variabel dalam penelitian, baik variabel bebas maupun variabel tidak bebasnya. Statistik deskriptif yang akan dipaparkan meliputi nilai rata-rata hitung yang menunjukkan ukuran tendensi pusat, serta nilai standard deviasi yang mengindikasikan ukuran dispersi. Nilai selengkapnya dari statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Mean	Standard Deviation	N
Pendapatan Bersih (Rupiah)	35.950	10.747,21011	100
Curahan Jam Kerja (jam per hari)	7,43	0.75552	100
Modal Kerja (Rupiah)	128.900	74.133,30881	100
Pengalaman Kerja (Tahun)	4,84	2,54145	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa pendapatan bersih yang diterima pedagang kaki lima setiap harinya rata-rata sebesar Rp 35.950 dengan standard deviasi sebesar 10.747,21011. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan mereka cukup untuk memenuhi kebutuhan makan sehari-hari, Namun pendapatan tersebut pada kondisi saat ini belumlah mencukupi untuk kebutuhan pendidikan bagi putera-puterinya bagi mereka yang telah berkeluarga (kawin) karena bahan kebutuhan pokok terus melambung akhir-akhir ini, demikian juga dengan biaya pendidikan yang relatif tinggi. pendapatan bersih yang diproksi dari curahan jam kerja per hari dari pedagang kaki lima rata-rata sebesar 7,6 jam per hari dengan standard deviasi sebesar 0.68165 jam.

Setiap usaha betapapun kecilnya memerlukan modal demikian pula usaha yang ditekuni oleh pedagang kaki lima juga membutuhkan modal kerja untuk operasional usahanya. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa modal kerja rata-rata yang diperlukan oleh pedagang kaki lima sebesar Rp 128.900 dengan standard deviasi sebesar 74.133,30881. Hal ini menunjukkan bahwa dengan modal kerja relatif kecil mereka telah bisa memperoleh penghasilan rutin setiap harinya guna memenuhi kebutuhan keluarganya walaupun harus hidup sederhana. Pengalaman kerja dari pedagang kaki lima di Kabupaten Jember rata-rata selama 4,84 tahun dengan standard deviasi 2,54145 tahun.

Pengujian Secara Simultan (*F test*)

Alat analisis yang digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebasnya digunakan analisis regresi linier berganda. Pertama-tama akan dilakukan pengujian pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel tidak bebasnya dengan menggunakan "Uji F" (*F test*), selanjutnya akan dilakukan pengujian secara parsial dengan "Uji t" (*t test*).

"Uji F" (*F test*) dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Sebagai variabel terikatnya (Y) adalah pendapatan bersih dari pedagang kaki lima. Sedangkan variabel bebasnya ada tiga, yakni (X1) curahan jam kerja oleh pedagang kaki lima, (X2) jumlah modal kerja yang digunakan oleh pedagang kaki lima, serta (X3) merupakan pengalaman bekerja sebagai

pedagang kaki lima. Adapun hasil selengkapnya dari Uji F ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Pengujian Secara Simultan

Anova					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5,74E+09	3	1914393483	32,290	,000
Residual	5,69E+09	96	59287182,828		
Total	1,14E+10	99			

R = 0,709
R Square = 0,502
Adjusted R Square = 0,487
Std.Error of The Estimate 7699,81706

- a. Predictors : (Constant), Curahan Jam Kerja, Besarnya modal kerja, pengalaman kerja
- b. Dependent Variable : Pendapatan bersih yang diperoleh pedagang kaki lima

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F hitungnya sebesar 32,290 dengan signifikansi 0.000, berada di bawah α yang digunakan yakni 5 %. Hal ini dapat diartikan bahwa **secara simultan** seluruh variabel bebasnya yang meliputi (X1) curahan jam kerja oleh pedagang kaki lima, (X2) jumlah modal kerja yang digunakan oleh pedagang kaki lima, serta (X3) merupakan pengalaman bekerja sebagai pedagang kaki lima berpengaruh signifikan terhadap pendapatan bersih yang diperoleh pedagang kaki lima di Kabupaten Jember (Y).

Pengujian Secara Parsial (t test)

Uji t digunakan untuk mendeteksi pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel tidak bebasnya, dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah secara parsial variabel-variabel (X1) curahan jam kerja oleh pedagang kaki lima, (X2) jumlah modal kerja yang digunakan oleh pedagang kaki lima, serta (X3) merupakan pengalaman bekerja sebagai pedagang kaki lima berpengaruh signifikan terhadap pendapatan bersih pedagang kaki lima . Hasil selengkapnya dari "Uji t" dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Model	Un standardized Coefficients		standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	33781,803	7710,910		4,381	.000
Jam Kerja(X1)	-2075,190	1037,591	-0,146	-2,000	.048
Modal Kerja(X2)	9,418E-02	0,010	0,650	9,007	.000
Pengalaman Kerja (X3)	1130,010	308,268	0.267	3,666	.000

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa untuk variabel curahan jam kerja sebagai pedagang kaki lima (X1) hasil uji t menyatakan bahwa besarnya t hitung sebesar 2,000 dengan signifikansi 0,048, di mana nilainya berada di bawah nilai $\alpha = 5\%$. Hal ini dapat diartikan bahwa jam kerja sebagai pedagang kaki lima secara signifikan berpengaruh terhadap pendapatan bersih pedagang kaki lima. Koefisien regresi sebesar -2075,190 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan jam kerja sebesar satu satuan akan dapat menurunkan pendapatan pedagang kaki lima sebesar Rp 2075,190 dengan asumsi variabel lain konstan..

Untuk variabel besarnya modal kerja yang digunakan pedagang kaki lima (X2) hasil uji t menyatakan bahwa besarnya t hitung sebesar 9,007 dengan signifikansi 0,000, di mana nilainya berada di bawah nilai $\alpha = 5\%$. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel modal kerja yang digunakan pedagang kaki lima berpengaruh signifikan terhadap pendapatan bersih pedagang kaki lima di Kabupaten Jember. Koefisien regresi sebesar 9,418E-02 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan modal kerja sebesar satu satuan akan dapat meningkatkan pendapatan pedagang kaki lima sebesar Rp 0,09418 dengan asumsi variabel lain konstan..

Untuk variabel pengalaman kerja sebagai pedagang kaki lima (X3) hasil uji t menyatakan bahwa besarnya t hitung sebesar 3,666 dengan signifikansi 0,000, di mana nilainya berada di bawah nilai $\alpha = 5\%$. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel pengalaman kerja sebagai pedagang kaki lima berpengaruh signifikan terhadap pendapatan bersih pedagang kaki lima di Kabupaten Jember. Koefisien regresi sebesar 1130,010 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan modal kerja sebesar satu satuan akan dapat meningkatkan pendapatan pedagang kaki lima sebesar Rp 1130,010 dengan asumsi variabel lain konstan..

Koefisien Diterminasi Ganda (R^2)

Koefisien Determinasi Berganda digunakan untuk medeteksi kontribusi yang diberikan oleh seluruh variabel bebas terhadap variasi variabel tidak bebasnya. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa besarnya koefisien determinasi berganda atau Adjusted R Square sebesar = 0,487, Artinya variasi variabel pendapatan bersih pedagang kaki lima sebesar 48,7 % nya dapat dijelaskan oleh variabel-variabel (X1)

curahan jam kerja oleh pedagang kaki lima, (X2) jumlah modal kerja yang digunakan oleh pedagang kaki lima, serta (X3) merupakan pengalaman bekerja sebagai pedagang kaki lima. Sedangkan sisanya sebesar 51,3 % dijelaskan oleh variabel lain yang berada di luar model.

Adapun persamaan regresi yang dihasilkan adalah sebagai berikut.

$$Y = 33781,803 + -2075,190X_1 + 9,418E-02X_2 + 1130,010X_3$$

Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian ini dimaksudkan agar persamaan regresi yang dihasilkan bersifat BLUE atau Best Linier Unbiased Estimation, maka model tersebut harus memenuhi asumsi-asumsi dasar klasik. Dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa dalam model regresi tidak ditemukan gejala multikolinearitas, heteroskedastisitas maupun autokorelasi, artinya persamaan regresi yang dihasilkan sudah bersifat Best Linier Unbiased Estimation (BLUE).

H. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 45 % dari pedagang kaki lima di Kabupaten Jember berada pada kelompok umur 35-44 tahun dan sebagian besar pedagang kaki lima di Kabupaten Jember tingkat pendidikannya relatif rendah, dengan prosentase terbesar adalah mereka yang tamat sekolah dasar (SD, yakni sebesar 47 %, hal ini menunjukkan bahwa untuk menjadi pedagang kaki lima tidak diperlukan tingkat pendidikan yang tinggi .
2. Dilihat dari pendapatan yang diperoleh per harinya, hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan mayoritas dari mereka memperoleh penghasilan Rp 30.000,- - Rp 39.000,- yakni sebesar 38 %. Demikian juga untuk mereka yang sudah berstatus kawin prosentase tertinggi adalah mereka yang memiliki penghasilan per hari sebesar Rp 30.000,- - Rp 39.000 yakni sebanyak 36,59 %. Hal ini mengindikasikan bahwa pedagang kaki lima di Kabupaten Jember mayoritas memperoleh pendapatan per hari sebesar Rp 30.000,- - Rp 39.000 .
3. Secara deskriptif hasil riset mengindikasikan bahwa pendapatan per hari yang di peroleh pedagang kaki lima rata-rata sebesar Rp 35.950,- dengan standard deviasi sebesar Rp 10.747,21. Untuk variabel curahan jam kerja rata-rata mereka bekerja selama 7,43 jam per hari dengan standard deviasi sebesar 0,76. Adapun modal kerja yang mereka gunakan rata-rata sebesar Rp 128.900,- dengan standard deviasi Rp 74.133,31. Dilihat dari pengalaman bekerja rata-rata mereka telah bekerja selama 4,84 tahun dengan standard deviasi 2,54 tahun.
4. Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F hitungnya sebesar 32,290 dengan signifikansi 0.000, berada di bawah α yang digunakan yakni 5 %. Hal ini dapat diartikan bahwa **secara simultan** seluruh variabel bebasnya yang meliputi yang meliputi (X1) curahan jam kerja oleh

pedagang kaki lima, (X2) jumlah modal kerja yang digunakan oleh pedagang kaki lima, serta (X3) merupakan pengalaman bekerja sebagai pedagang kaki lima. berpengaruh signifikan terhadap pendapatan bersih yang diperoleh pedagang kaki lima di Kabupaten Jember (Y). Hasil pengujian secara parsial dengan uji "t" menunjukkan bahwa ketiga variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan bersih yang diperoleh pedagang kaki lima di Kabupaten Jember.

Saran

1. Keberadaan pedagang kaki lima memberikan kontribusi yang cukup besar sebagai sumber pendapatan bagi masyarakat Kabupaten Jember. Sektor ini juga terbukti paling tahan terhadap tempaan krisis ekonomi dan sekaligus dapat mengurangi pengangguran. Mengingat hal tersebut diharapkan perhatian yang sungguh-sungguh dari pemerintah untuk terus melakukan pembinaan bagi mereka serta memberikan kredit lunak kepada mereka untuk meningkatkan pendapatannya.
2. Pedagang kaki lima seringkali berjualan pinggir jalan umum, hal ini dapat menimbulkan permasalahan yakni kemacetan serta pemandangan yang kurang sedap, oleh karena itu sebaiknya Pemerintah Kabupaten Jember bertindak proaktif dan bersikap tegas terhadap PKL terutama melarang mereka berjualan di jalan-jalan protokol yang rawan kemacetan.
3. Upaya pemerintah untuk menata dan merelokasi PKL terutama yang berada di kawasan Alun-alun dapat dikatakan cukup berhasil. Namun penataan di tempat lain terutama di tempat yang rawan kemacetan seperti di sekitar Pasar Tanjung masih perlu dilakukan. Diharapkan pemerintah dalam melakukan proses penataan melakukan dengan cara hati-hati, cermat, tidak grusah-grusuh, bijaksana serta tidak merugikan PKL. Sehingga diharapkan proses relokasi tidak menimbulkan konflik dan berjalan seperti yang diharapkan.
4. Penelitian ini masih mengandung beberapa keterbatasan, terutama berkaitan dengan jumlah sampel dan variabel-variabel bebas yang digunakan hanyalah curahan jam kerja, modal kerja dan lama bekerja sebagai PKL. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah jumlah sampel serta memasukkan variabel lain seperti besarnya pengeluaran per hari, kepuasan kerja serta motivasi mereka bekerja.

Daftar Pustaka

Ali Syahbana MR. 2003. **Urban Hidden Ekonomi**. Lembaga Penelitian ITS. Surabaya

Basu Swastha DH. 1981. **Manajemen Penjualan**, Liberty . Yogyakarta

Dedi Muhtadi. 2006. Ketika Otonomi Merecoki UKM. **Harian Kompas** 11 Februari

Effendi, Noer, 1995, **Sumber Daya Manusia Peluang Kerja dan Kemiskinan**, Tiara Wacana, Yogyakarta

Gujarati, Damodar, 1993, **Ekonometrika Dasar**, Edisi Tiga, Penerbit Erlangga, Jakarta

Indrawati Gunawan, 1992, Wanita di Sektor Informal, **Prisma** 5 Mei

Manning, Chris dan Tadjuddin Noer Effendi (penyunting) 1993, **Urbanisasi, Pengangguran dan Sektor Informal di kota**, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta

Masyrofi, 1994, **Pemasaran Hasil Pertanian**, Bahan Kuliah di Program Pasca Sarjana Unibraw, Malang

Mubyarto, 1989, **Pengantar Ekonomi Pertanian**, Penerbit LP3ES, Jakarta

-----, 1983, **Politik Pertanian dan Pembangunan Pedesaan**, Penerbit Sinar Harapan, Jakarta

Nur Hidayati. 2006. Perhatian Pada Pengangguran Hanya di Atas Kertas. **Harian Kompas**. 11 Februari

Prijono Tjiptohariyanto, 1989, **Sektor Informal Perkotaan dan Masalah Lapangan Kerja**, Prisma No.5 Tahun VIII, Jakarta

Purcell, Wayne D, 1979, **Agricultural Marketing** : Systems, Coordination, Cash and Future Prices, Reston Publishing Company, Inc. A. Prentice Hall Company, Reston Virginia

36 BALANCE Economics, Business, Management and Accounting Journal Th. IV No.7 Januari 2007, Published by Faculty of Economic Muhammadiyah Surabaya ISSN 1693-9352

- Papayungan, 1983, **Partisipasi Angkatan Kerja, Pengangguran dan Kegiatan Ekonomi Penduduk di Indonesia**, Pusat Penelitian, dan Studi Kependudukan, UGM, Yogyakarta
- Papayungan, 1984, **Pembinaan Sektor Informal di Kota**, Demografi Indonesia, No.22, LD-FEUI, Jakarta
- Payaman J. Simanjuntak, 1985, **Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia**, LPFE-UI, Jakarta
- Sadono Sukirno, 1981, **Pembangunan Ekonomi**, Proses Masalah dan Dasar Kebijakan, Borta Gorat, Medan
- Standing, Guy, 1978, **Labour Force Participation and Development**, International Labour Office, Geneva
- Sudjana, 1983, **Teknik Analisis Regresi dan Korelasi Bagi Para Peneliti**, Edisi Pertama, Penerbit Tarsito, Bandung
- Syahrudin, 1985, **Suatu Hipotesa Mengenai Kurve Tenaga Kerja di Indonesia**, EKI Vol XXVI No.3 September
- Tajuddin Noer Effendi, 1997, Peranan Sektor Informal Dalam Pembangunan Perekonomian Indonesia, **Jurnal Kebangsaan**, vol 1 no 2
- Yudowasono, Endang Sulistyoningih, 1983, **Metode Perencanaan Tenaga Kerja Tingkat Nasional, Regional dan Perusahaan**, BPFE, Yogyakarta
- White, Benyamin, 1976, **Population Involotion, and Employment in Rural Java**, Agricultural Development Council, Newyork